

## **METODE KAJIAN ISLAM BERBASIS RASIONALITAS DAN *SCIENTIFIC* PADA WILAYAH ILMU SOSIAL KONTEMPORER**

**Widiana Putri Wulandari<sup>1</sup>, Mohammad Kurjum<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>12</sup>

[putriwidiana426@gmail.com](mailto:putriwidiana426@gmail.com)

Received: 04-11-2025 | Revised: 21-11-2025 | Published: 09-12-2025

**Abstract:** This article examines the integration of rationality-based and *scientific* methods of Islamic study in the context of contemporary social sciences, with an emphasis on the relationship between revelation as a source of values and rationality as an instrument of interpretation, as well as *scientific* methods as a tool for testing the effectiveness of applying religious values to modern social realities. This study uses a qualitative approach based on literature review. The purpose of this research is to contribute to the development of social science research methodologies based on Islamic values, while bridging the gap between classical Islamic *scientific* traditions and modern *scientific* approaches. The results of the study show that this integration opens up opportunities for the formation of a more applicable social analysis model, namely that Islamic teachings do not stop at normative moral ideas, but become principles that can be translated into social policy. This can be seen in the example of data-based zakat management. However, this study also found that epistemological paradigm gaps and the dichotomy of knowledge remain major obstacles. Therefore, a more open academic culture, stronger methodological literacy, and cross-disciplinary collaboration are needed for this integration to be effective and have a real impact on society.

**Key words:** Islamic studies, rationality, science, contemporary social sciences

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji integrasi metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* pada wilayah ilmu sosial kontemporer, dengan titik tekan pada relasi antara wahyu sebagai sumber nilai dan rasionalitas sebagai instrumen interpretasi, serta metode ilmiah sebagai alat untuk menguji efektivitas penerapan nilai agama pada realitas sosial modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian ilmu sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus menjembatani antara tradisi keilmuan Islam klasik dan pendekatan ilmiah modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ini membuka peluang pembentukan model analisis sosial yang lebih aplikatif yakni ajaran Islam tidak berhenti sebagai gagasan moral normatif, tetapi menjadi prinsip yang dapat diturunkan ke dalam kebijakan sosial. Hal ini terlihat pada contoh pengelolaan zakat berbasis data. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kesenjangan paradigma epistemologis dan dikotomi ilmu masih menjadi hambatan utama. Oleh sebab itu, diperlukan budaya akademik yang lebih terbuka, literasi metodologi yang lebih kuat, serta kolaborasi lintas disiplin agar integrasi ini dapat berjalan efektif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Kajian Islam, rasional, *scientific*, ilmu sosial kontemporer

### **PENDAHULUAN**

Ruang lingkup kajian studi Islam mencakup beragam materi keagamaan serta fenomena kehidupan beragama. Maka, untuk memperoleh pemahaman yang utuh diperlukan pendekatan lintas disiplin ilmu, baik bersifat doktrinal-normatif maupun



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

[CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

historis-empiris. Adapun sejalan dengan dinamika dan perkembangan zaman, kesempatan untuk mempelajari studi Islam dapat melalui berbagai cara. Dalam hal ini, Islam memberikan ruang yang sangat luas bagi manusia guna memanfaatkan akal pikirannya secara optimal untuk mempelajari dan memahami ajarannya.<sup>1</sup>

Selain itu, kehadiran studi Islam ini memiliki peran penting dalam memberikan alternatif jalan keluar atas problematik yang ada. Salah satu contoh kontemporer yang menunjukkan metodologi studi Islam mampu memberikan penyelesaian secara komprehensif sekaligus holistik dapat dilihat pada reformasi kebijakan narkoba di sejumlah negara Muslim melalui pendekatan Maqāṣid al-Sharī‘ah. Dalam konteks ini, para ulama dan pembuat kebijakan tidak lagi terpaku pada pendekatan fiqh klasik yang bersifat represif, tetapi menafsirkan ulang prinsip *hifẓ al-nafs* dan *hifẓ al-‘aql* dengan mempertimbangkan temuan kesehatan masyarakat serta pendekatan *harm reduction*.<sup>2</sup>

Integrasi tersebut mendorong pergeseran dari pola pemidanaan yang keras menuju kebijakan yang lebih humanis, berbasis rehabilitasi, perlindungan jiwa, pemulihan akal, dan reintegrasi sosial pengguna. Dengan demikian, maqāṣid berfungsi bukan hanya sebagai kerangka normatif, tetapi juga sebagai metodologi praktis yang menautkan nilai-nilai wahyu dengan analisis empiris serta realitas sosial modern, sehingga menghasilkan solusi hukum yang adaptif, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan.<sup>3</sup>

Maka, mempelajari studi Islam dalam konteks ini sangat penting karena dapat mengatasi dan mengurangi hal-hal yang menyebabkan munculnya konflik baru. Untuk memungkinkan seseorang mempelajari agama Islam, diperlukan metodologi sistematis sekaligus terorganisir. Oleh karena itu, metodologi studi Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Anita Puji Astutik, *Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider* (Umsida Press, 2018), h. 1.

<sup>2</sup> Andri Winjaya Laksana et al., “Integrating Maqasid Al-Shari’ah in Contemporary Islamic Legal Reform on Drug Policy,” *MILRev: Metro Islamic Law Review* 4, no. 1 (June 30, 2025): 416–39, h. 420.

<sup>3</sup> *Ibid.*

sebagai ilmu yang meliputi metode serta pendekatan guna mencapai pemahaman yang menyeluruh.<sup>4</sup>

Adapun pada era kontemporer ini, umat Islam berhadapan dengan berbagai tantangan besar berupa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial. Maka melalui adanya pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami Islam, diharapkan untuk dikaji dengan benar dan konkrit supaya kehadiran agama secara fungsional bisa dirasakan oleh semua manusia. Sebaliknya, jika tanpa mengetahui berbagai pendekatan tersebut, maka agama berisiko menjadi sulit dimengerti oleh masyarakat, kehilangan fungsi, bersifat kaku, dan pada akhirnya menyebabkan masyarakat mencari solusi atas berbagai persoalannya di luar agama.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pemahaman agama perlu disertai melalui pendekatan yang kontekstual serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada wilayah ilmu sosial kontemporer, pendekatan berbasis rasionalitas dan *scientific* menjadi salah satu jalan untuk menjembatani persoalan tersebut. Rasionalitas di sini yakni menggunakan akal sehat dan logika dalam memahami ajaran Islam, tanpa melepaskan diri dari sumber utama yaitu Alquran dan hadis. Sementara itu, *scientific* memberikan kerangka empiris untuk menguji dan menafsirkan fenomena sosial secara lebih objektif. Dengan memadukan logika, data empiris, serta prinsip-prinsip ajaran Islam, metode kajian ini mampu menghasilkan solusi yang relevan bagi isu-isu modern, seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, maupun perilaku sosial.

Pada umumnya kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* ini sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Siti Bariyati, dkk dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* berjudul *Kajian Keislaman dan Kajian Ilmu Sosial: Pendekatan serta Implikasi*,<sup>6</sup> Mi'raj, dkk pada *Jurnal Kuttub* berjudul *Konsep Dasar*

---

<sup>4</sup> Astutik, Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider, h. 18.

<sup>5</sup> Muhammad Sirojuddin et al., "Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama: Telaah Dialektika Term Rasional dan Scientific," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 6, no. 1 (July 19, 2023): 14–33, h. 15.

<sup>6</sup> Siti Bariyati et al., "Kajian Keislaman dan Kajian Ilmu Sosial Pendekatan dan Implikasi," *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 30, 2024): 231–34.

*Metodologi Kajian Pendidikan Islam*,<sup>7</sup> Muhammad Sirojuddin, dkk pada *Journal Of Research And Thought On Islamic Education* berjudul *Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama*,<sup>8</sup> serta Ayu Savana, dkk dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* berjudul *Integrasi Ilmu Agama dan Scientific dalam Pendidikan Islam Kontemporer*.<sup>9</sup>

Walaupun sejumlah penelitian tersebut telah mengkaji keterkaitan tentang kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific*, namun penelitian spesifik yang membahas pada wilayah ilmu sosial kontemporer masih relatif terbatas. Terdapat karya dari Nurjanah pada jurnal Media Syari'ah berjudul *The Concept of Maqasidal-Shariah As an Instruments of Ijtihad According to Imam al-Shatibi in al-Muwafaqat fi Ushuli Al-Shariah*, dijelaskan bahwa pendekatan yang membedakan antara rasionalitas (*'aql*) dan rujukan pada teks wahyu (*naql*) dalam studi Islam dapat dilihat melalui kerangka maqāṣid al-sharī'ah. Melalui pendekatan ini, akal dan teks tidak dipertentangkan, tetapi saling melengkapi. Jasser Auda menegaskan bahwa maqāṣid menjembatani ijtihad rasional dengan ketentuan nash, sehingga hukum Islam tidak hanya bersifat literal, melainkan diarahkan pada tujuan-tujuan besar seperti keadilan dan kemaslahatan. Pemikiran Imam al-Shatibi dan tokoh kontemporer seperti Mohammad Hashim Kamali juga menunjukkan bahwa hukum Islam seharusnya dibaca melalui tujuan, konteks, dan rasionalitasnya, agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa melepaskan akar normatifnya.<sup>10</sup>

Pada tulisan Nurjanah tersebut hanya membahas konsep *Maqasidal-Shariah* serta tujuan pencapaian hukumnya. Sedangkan, fokus utama penelitian ini yaitu integrasi antara ajaran Islam dengan logika rasional dan pendekatan ilmiah bagi

---

<sup>7</sup> Mi'raj, "Konsep Dasar Metodologi Kajian Pendidikan Islam" *Jurnal Kuttab*, 08 (2024).

<sup>8</sup> Sirojuddin et al., "Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

<sup>9</sup> Ayu Savana Humairoh and Ahmad Mustafidin, "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer" *Jurnal Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, No. 2 (2025).

<sup>10</sup> Nurjanah Nurjanah, "The Concept of Maqasid Al-Shariah As an Instruments of Ijtihad According to Imam al-Shatibi in al-Muwafaqat Fi Ushuli Al-Shariah" 23, no. 2 (2021), h. 212.

pembangunan ilmu pengetahuan serta penerapannya sehingga dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih adil, humanis, dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* dapat diaplikasikan dalam ranah ilmu sosial masa kini. Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian ilmu sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus menjembatani antara tradisi keilmuan Islam klasik dan pendekatan ilmiah modern. Selain itu, keterkaitan antara prinsip-prinsip Islam dengan isu-isu sosial kontemporer dapat membantu generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi serta membangun identitas keislaman yang kuat.<sup>11</sup> Maka metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* bukan untuk meninggalkan aspek normatif agama, melainkan salah satu khazanah keilmuan dalam memperluas pemahaman Islam agar tetap hidup, dinamis, serta mampu berinteraksi dengan tantangan ilmu sosial kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari beberapa pertanyaan utama: bagaimana konsep metode rasional dan *scientific* dalam kajian Islam? bagaimana penerapan dari integrasi antara ajaran Islam, rasionalitas, dan pendekatan ilmiah wilayah ilmu sosial kontemporer? dan bagaimana integrasi tersebut dapat menghasilkan manfaat dari kajian sosial yang relevan, aplikatif, serta responsif terhadap tantangan modern? Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan konsep metodologis yang lebih jelas mengenai penggunaan rasionalitas dan pendekatan ilmiah dalam kajian Islam, sekaligus menunjukkan bentuk penerapannya dalam wilayah sosial masa kini. Penelitian ini juga bertujuan memperkuat jembatan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan metode ilmiah modern agar dapat digunakan secara lebih efektif dalam memahami dan menyelesaikan persoalan sosial kontemporer....

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>11</sup> Siti Bariyati et al., "Kajian Keislaman dan Kajian Ilmu Sosial Pendekatan dan Implikasi.", h. 231.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa perilaku, teks, dan kata-kata yang diamati.<sup>12</sup> Maka dari itu, data yang akan dijelaskan secara deskriptif meliputi metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific*, lalu diintegrasikan pada wilayah ilmu sosial kontemporer. Sedangkan, jenis penelitian ini termasuk dalam kepustakaan atau studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan bahan pustaka seperti jurnal, tesis, kitab, buku, atau data tambahan lainnya yang sesuai dengan topik ini.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah dari sumber kepustakaan, yakni data primer dan sekunder. Adapun data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti atau sebagai referensi utama dalam proses penelitian.<sup>13</sup> Maka sumber utama dalam penelitian ini adalah bahan pustaka tentang metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific*. Sementara, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada peneliti atau sebagai rujukan kedua (pelengkap).<sup>14</sup> Adapun sumber sekunder pada penelitian ini yaitu literature jurnal ilmiah terkait ilmu sosial dan data penunjang yang berkaitan dengan objek penelitian.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi, yaitu telaah arsip atau studi pustaka, seperti jurnal, tesis, buku, dan literatur lainnya.<sup>15</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini menggunakan sumber utama tentang metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific*, kemudian mengumpulkan data-datanya dengan literatur yang membahas ilmu sosial dan data penunjang lainnya. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yakni menelusuri data-data yang berkaitan tentang metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific*. Kemudian tahap berikutnya adalah memaparkan integrasinya terhadap konteks ilmu sosial kontemporer, yang mana nantinya akan dikaji kontribusinya bagi pengembangan metodologi studi Islam.

---

<sup>12</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 7.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 240.

Adapun pendekatan metodologis yang terintegrasi dengan konteks ilmu sosial kontemporer ini bukan hanya bersifat konseptual, tetapi juga metodologis, yaitu memadukan analisis normatif dalam studi Islam seperti maqāṣid, qawā'id fiqh, dan penalaran nash dengan metode penelitian sosial seperti pendekatan empiris, analisis kebijakan publik, serta kerangka *socio-legal studies*. Dalam penelitian kajian Islam pada ilmu sosial ini terdapat beberapa panduan yakni, *pertama* temuan masalah kajian yang relevan dengan konteks sosial. *Kedua* menggunakan pendekatan empiris yakni memberikan gambaran konkret tentang perilaku masyarakat yang perlu dipertimbangkan sebelum penetapan hukum. *Ketiga* memadukan analisis data empiris dengan pendekatan rasional tanpa meninggalkan nilai wahyu atau teks normatif dalam studi Islam.<sup>16</sup> Maka, dengan perpaduan ini, studi Islam bukan hanya memahami teks, tetapi juga memeriksa konteks melalui data dan dinamika sosial, sehingga memperkuat pengembangan metodologi studi Islam yang relevan, responsif, serta berbasis bukti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Metode Rasional dan Scientific dalam Kajian Islam**

Konsep metode rasional dan *scientific* dalam kajian Islam menekankan pentingnya logika dan metode ilmiah sebagai penafsiran agama.<sup>17</sup> Dalam Islam, ilmu agama dan ilmu *scientific* tidak dipisahkan, melainkan dianjurkan untuk dikembangkan secara selaras.<sup>18</sup> Pendekatan berpikir rasional membuka ruang bagi kita untuk menganalisis ajaran agama melalui nalar dan argumentasi yang tertata. Sementara, metode ilmiah memberi cara untuk menelaah agama lewat langkah-langkah terstruktur yang bergantung pada data dan verifikasi. Jika keduanya

---

<sup>16</sup> Maisarotuz Zuhra, "Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial" 11, no. 3 (2025), h. 1149.

<sup>17</sup> Sirojuddin et al., "Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama.", h. 19.

<sup>18</sup> Muhammad Farid Azfaruddin et al., "Konsep Ilmu dalam Perspektif Islam: The Concept of Science in Islamic Perspective," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (March 19, 2024): 33–54, h. 40.

dipertautkan, pendekatan tersebut bisa berfungsi saling mengisi dan memperkaya cara untuk memahami agama.<sup>19</sup>

Adapun metode rasional dalam Islam menekankan pemanfaatan akal untuk memahami ajaran agama sekaligus fenomena alam. Tokoh seperti Muhammad Abduh menegaskan bahwa Islam selaras dengan rasionalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan, serta menolak praktik taqlid yang diterima tanpa kajian kritis.<sup>20</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai religius yang berpadu dengan rasionalitas menjadi kunci untuk membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendekatan rasional dalam kajian Islam memberi ruang bagi umat untuk memahami ajaran agama melalui akal dan logika. Cara ini penting agar Islam tetap memiliki daya hidup serta relevansi di tengah konteks modern. Melalui kerangka berpikir tersebut, umat dapat merespons tantangan sekaligus dinamika perubahan zaman dengan lebih matang. Dengan memanfaatkan kajian rasional, lahir pemikiran Islam yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga lebih mudah diterima masyarakat luas. Pendekatan ini membuka peluang bagi terwujudnya dialog, pengayaan gagasan, dan perkembangan pemikiran Islam yang lebih terbuka serta inklusif.<sup>21</sup>

Pada akhirnya dapat menjadi pijakan dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam sekaligus komprehensif di tengah perubahan sosial. Selain itu, penggunaan nalar dalam memahami ajaran Islam memungkinkan umat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai pokok dalam agama. Metode ini juga memberi bekal untuk menjawab persoalan kehidupan sehari-hari secara lebih arif. Dengan demikian, umat Islam tetap dapat menjaga relevansi

---

<sup>19</sup> Sirojuddin et al., “Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama.”, h. 20.

<sup>20</sup> Wafda Muhammad, “Pendekatan Islam Rasional Kajian Atas Pemikiran Islam Muhammad Abduh” 5, no. 3 (2024), h. 311

<sup>21</sup> Maisarotuz Zuhra, “Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial” 11, no. 3 (2025), h. 1148.



sekaligus memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab.<sup>22</sup>

Sementara, metode *scientific* dapat memberikan cara untuk memahami agama secara terstruktur dan berlandaskan temuan yang dapat ditinjau. Di ranah studi agama, metode ini diterapkan untuk menelaah sumber primer misalnya Al-Quran dan hadis melalui pembacaan historis, kajian bahasa, serta analisis konteks sosial. Dengan metode ilmiah ini, maka bisa dihasilkan penelitian yang cermat, sehingga terhindar dari kesimpulan spekulatif atau tidak teruji.<sup>23</sup> Salah satu contoh penerapan metode ilmiah dalam merespons persoalan kontemporer dapat dilihat pada proses autentikasi halal produk makanan dan obat-obatan. Kekhawatiran masyarakat Muslim terhadap kemungkinan adanya bahan non halal seperti turunan babi atau alcohol mendorong perlunya verifikasi yang objektif dan terukur.<sup>24</sup>

Maka proses ini menggunakan tahapan metode ilmiah secara berurutan, dimulai dari pengamatan terhadap produk yang dicurigai, kemudian penyusunan dugaan awal mengenai adanya komponen haram. Dugaan tersebut diuji melalui analisis laboratorium menggunakan teknologi modern, seperti berbagai jenis spektroskopi, kromatografi, hingga pengujian DNA berbasis PCR, yang memungkinkan identifikasi bahan secara akurat. Data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan statistik dan *chemometrics* untuk memastikan ketepatan hasil. Temuan akhir kemudian disampaikan kepada lembaga sertifikasi halal dan pemangku otoritas keagamaan untuk dijadikan dasar penetapan hukum dan penerbitan sertifikasi. Dengan demikian, penetapan status halal suatu produk bertumpu pada bukti ilmiah yang telah diverifikasi, sehingga menciptakan sinergi antara tuntunan syariah

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Sirojuddin et al., “Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama.”, h. 19.

<sup>24</sup> Ifrah Usman et al., “Advances and Challenges in Conventional and Modern Techniques for Halal Food Authentication: A Review,” *Food Science & Nutrition* 12, no. 3 (March 2024): 1430–43, h. 1433.

dan standar ilmiah modern sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat Muslim terhadap produk yang mereka konsumsi.<sup>25</sup>

Adapun sepanjang sejarah, para cendekiawan Muslim telah mengembangkan cara berpikir ilmiah yang menekankan pengamatan, eksperimen, serta verifikasi secara empiris, sebagaimana tergambar dalam karya-karya tokoh seperti Ibn al-Haytham. Pendekatan tersebut tidak sekadar dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, sehingga ilmu pengetahuan dan agama dapat berjalan beriringan tanpa dipisahkan secara dikotomis.<sup>26</sup>

Dalam penerapannya, metode *scientific* dalam kajian Islam mencakup beberapa langkah pokok, yakni mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, serta menyampaikan hasil. Proses ini dikenal dengan istilah pendekatan 5M, dan telah diterapkan dalam pendidikan agama Islam guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik. Penggunaan metode tersebut terbukti mendukung pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar, meski tetap menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran maupun sarana pendukung.<sup>27</sup>

Kajian Islam masa kini menunjukkan adanya keberagaman metode yang digunakan. Metode klasik seperti deduktif dan induktif kini sering dipadukan dengan pendekatan modern, misalnya ilmiah, fenomenologis, dan struktural-fungsional. Perpaduan ini membuat analisis terhadap hukum, sosial, maupun pendidikan Islam menjadi lebih menyeluruh, sekaligus membuka peluang kerja sama lintas bidang dan pemanfaatan teknologi. Penerapan metode *scientific* dalam studi Islam juga terlihat dari usaha untuk menyatukan ilmu yang bersumber dari wahyu dengan ilmu yang lahir dari akal. Adapun pada Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk mengembangkan pengetahuan secara sistematis dan ilmiah. Karena itu, metode *scientific* dalam kajian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Shahzadi Pakeeza, "Research Methodology in the Domain of Islamic Studies," *Islamic Sciences* 02 (2019), h. 20.

<sup>27</sup> Nur Irsyadiah, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 06 (2022): 02, h. 70.

Islam bukan hanya memperkaya tradisi keilmuan, tetapi juga membantu umat menjawab tantangan di era modern.<sup>28</sup>

Selain itu, dalam literatur filsafat Islam, wahyu dan akal diakui saling melengkapi, namun wahyu secara konsisten diposisikan sebagai sumber pengetahuan tertinggi dan mutlak, sementara akal berperan sebagai alat untuk menafsirkan serta mengaplikasikan wahyu. Sedangkan, pada konteks hukum Islam, wahyu tetap menjadi sumber hukum tertinggi, sementara akal berfungsi sebagai metodologi untuk memahami maupun menerapkannya sesuai konteks zaman, namun tetap harus tunduk pada prinsip-prinsip wahyu.<sup>29</sup> Harmoni keduanya menjadi ciri khas epistemologi Islam, dengan asas prioritas yang jelas antara superior (wahyu) dan inferior (akal).

## **B. Penerapan pada Wilayah Ilmu Sosial Kontemporer**

Ilmu sosial menjadi salah satu prinsip utama dalam metode kajian Islam yang rasional. Prinsip ini penting agar penelitian yang dilakukan tetap sejalan dengan ajaran agama sekaligus mampu memberi sumbangan nyata bagi perkembangan ilmu sosial. Dalam prosesnya, nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, dan akuntabilitas harus dijadikan dasar, sehingga hasil kajian dapat menghadirkan solusi yang relevan serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Kajian Islam dalam ranah ilmu sosial juga dituntut untuk memperhatikan dimensi kemanusiaan serta keadilan sosial, agar temuan yang dihasilkan dapat mendukung kesejahteraan umat manusia secara berkelanjutan. Pada sisi lain, metode yang dipakai harus mengikuti prinsip akademik yang objektif dan transparan, sehingga penelitian tidak hanya sah secara ilmiah tetapi juga memiliki integritas.<sup>30</sup>

Adapun penerapannya yakni dengan integrasi metode rasional dan ilmiah pada wilayah ilmu sosial kontemporer. Hal ini menjadi landasan penting untuk memahami

---

<sup>28</sup> Akhyak, "Integration Of Islam And Science In Interdisciplinary Islamic Studies," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 07 (2024): 02, h. 30.

<sup>29</sup> Ishraq Ali and Khawla Almulla, "Philosophy versus Theology in Medieval Islamic Thought," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 5 (November 30, 2023), h. 2.

<sup>30</sup> Zuhra, "Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial.", h. 1148.

dan menganalisis fenomena sosial secara lebih menyeluruh. Pendekatan ini memadukan penjelasan berbasis teori (rasional) dengan prediksi yang bersumber dari data empiris (ilmiah), sehingga tercipta model integratif yang mampu menghadapi kompleksitas masyarakat modern.<sup>31</sup> Dalam praktiknya, penerapan integrasi rasional dan ilmiah membutuhkan kerja sama lintas disiplin antara ilmuwan sosial dan ilmuwan alam, serta antara peneliti dan masyarakat. Hal ini terlihat pada studi transdisipliner mengenai isu global, seperti perubahan iklim, di mana perpaduan rasionalitas ilmiah dan sosial menjadi kunci dalam merumuskan solusi yang efektif dan diterima publik.<sup>32</sup>

Integrasi ini menegaskan bahwa studi keagamaan dan ilmu-ilmu sosial tidak layak diperlakukan sebagai dua kubu yang terpisah, melainkan dapat bekerja saling mengisi. Dalam konteks ini, teks wahyu Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai fondasi etika dan orientasi nilai, sedangkan rasionalitas serta metode ilmiah dipakai untuk menelaah, menilai, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam ruang sosial kontemporer. Hal ini dapat terbentuk cara pandang yang lebih menyeluruh yakni spiritualitas dan intelektualitas beriringan bersama, serta persoalan publik bisa dijawab secara kontekstual sekaligus ilmiah.<sup>33</sup> Dengan integrasi ini, pemahaman kita menjadi lebih kaya, dan teori maupun model yang dikembangkan lebih realistis serta dapat diterapkan dalam ilmu sosial.<sup>34</sup>

Adapun integrasi antara studi keagamaan (teks wahyu Al-Qur'an dan Hadis) dengan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, antropologi, dan psikologi telah terbukti memperkaya pemahaman maupun praktik keilmuan secara konkret. Dalam praktiknya, wahyu berfungsi sebagai fondasi etika dan orientasi nilai, sementara

---

<sup>31</sup> Jake M. Hofman et al., "Integrating Explanation and Prediction in Computational Social Science," *Nature* 595, no. 7866 (July 8, 2021): 181–88, h. 182.

<sup>32</sup> Yuki Fujigaki, "Interactions between Scientific and Social Rationality: Recommendation of Intermediate Layer for Transdisciplinary Sustainable Science" 13 (2018), h. 65.

<sup>33</sup> Zuhra, "Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial," h. 1148.

<sup>34</sup> Jeffrey D. Kline et al., "Integrating Social Science into Empirical Models of Coupled Human and Natural Systems," *Ecology and Society* 22, no. 3 (2017): art25, h. 2.

rasionalitas dan metode ilmiah digunakan untuk menelaah, menilai, serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks sosial kontemporer.<sup>35</sup>

Penelitian di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi ini menghasilkan harmoni sekaligus penerimaan yang luas, khususnya dalam pembelajaran sosial seperti sosiologi dan antropologi. Misalnya guru-guru IPS di madrasah menggabungkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan sosial-budaya untuk menumbuhkan toleransi, empati, kolaborasi antarsiswa, serta meminimalkan prasangka sosial. Model integrasi juga diterapkan dalam pengembangan kurikulum, di mana nilai-nilai moderasi, keadilan, dan *rahmatan lil 'alamin* diinternalisasikan untuk membangun harmoni sosial serta mencegah konflik.<sup>36</sup> Sedangkan dalam ranah ekonomi dan psikologi, integrasi nilai-nilai wahyu dengan teori sosial modern mendorong keadilan distribusi, penguatan karakter, serta solusi atas masalah-masalah kontemporer seperti kesehatan mental.<sup>37</sup> Studi-studi ini menegaskan bahwa integrasi agama dan ilmu sosial bukan hanya diterima secara utuh, tetapi juga minim konflik, selama dilakukan dengan pendekatan dialogis serta kontekstual.

Perlu diketahui juga bahwa kajian Islam dalam perspektif ilmu sosial harus dimulai dengan menentukan fokus persoalan yang ingin dibahas. Penetapan masalah harus relevan dengan realitas sosial agar analisis yang dihasilkan bukan hanya bernilai akademis, tetapi juga berdampak praktis bagi masyarakat. Dalam prosesnya, etika dan nilai moral tidak boleh diabaikan, sebab orientasi penelitian bukan sekadar menghasilkan temuan, tetapi juga mendorong lahirnya perubahan sosial yang konstruktif.

---

<sup>35</sup> Jannatul Firdausiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 12, 2024): 102–31, h. 107.

<sup>36</sup> Jusmirah Jusmirah, "Integrating the Values of Moderate Islam in Social Science Learning: A Qualitative Study at Islamic Junior High School (MTs) Darul A'mal Metro," *Journal of Research in Islamic Education* 2, no. 1 (June 30, 2020): 1–10, h. 8.

<sup>37</sup> Jannatul Firdausiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer," h. 121.

Setelah fokus penelitian jelas, langkah berikutnya adalah menghimpun data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data menjadi fondasi penting, karena tanpa sumber yang kuat, kesimpulan yang lahir akan rapuh dan sulit dipercaya. Metodologi pengumpulan data yang tepat akan memberikan gambaran yang benar tentang kondisi sosial yang sedang terjadi, dan dari sanalah kebijakan atau keputusan berbasis bukti dapat dirumuskan.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data secara rasional. Di sinilah temuan-temuan empiris dibaca secara kritis untuk menemukan pola, kecenderungan, serta potensi akar masalah yang tersembunyi dalam realitas masyarakat. Analisis yang dilakukan dengan cermat dapat memberikan masukan konkret dalam penyusunan program atau intervensi sosial, sekaligus menawarkan solusi yang lebih relevan serta teruji untuk meningkatkan kesejahteraan publik.<sup>38</sup>

Contoh sederhana dalam penerapannya yaitu dapat dilihat dari studi kasus pengelolaan zakat bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Nilai wahyu memberi orientasi moral bahwa zakat harus ditujukan kepada golongan yang berhak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Taubah (9): 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ  
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ<sup>39</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Tetapi agar program itu tidak hanya “baik secara niat” melainkan juga efektif, maka perlu memakai alat analisis ilmu sosial yakni memetakan data kemiskinan, menilai kapasitas keterampilan penerima, dan melakukan evaluasi dampak setelah program berjalan. Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang rasional

---

<sup>38</sup> Zuhra, “Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial.”, h. 1149.

<sup>39</sup> *Alquran*, 9 : 60.

bahwa dalam pengelolaan zakat yang baik dapat menjamin dana zakat dimanfaatkan secara efektif serta efisien guna membantu individu yang berhak menerima. Dengan menggabungkan kedua sisi ini, zakat bukan hanya dipahami sebagai kewajiban spiritual, tetapi menjadi instrumen kebijakan sosial yang dirancang secara terukur dan berbasis bukti. Integrasi seperti ini menunjukkan bahwa nilai agama memberi arah tujuan, sedangkan rasionalitas dan metode ilmiah membantu menentukan strategi paling efisien untuk mewujudkan tujuan tersebut di lapangan.<sup>40</sup>

Maka, penerapan integrasi metode rasional dan *scientific* dalam ilmu sosial modern memerlukan ruang diskusi antara pemerintah, pakar, dan masyarakat. Ruang ini penting untuk menjembatani perbedaan pemahaman antara ahli dan publik, serta antara disiplin ilmu yang berbeda.<sup>41</sup> Dengan demikian, kebijakan dan solusi sosial yang dihasilkan menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi ini tidak hanya memperkuat dasar keilmuan, tetapi juga meningkatkan relevansi dan dampak sosial dari ilmu sosial kontemporer.

### **C. Manfaat dan Tantangan**

Integrasi antara kajian Islam yang rasional dan pendekatan ilmiah dalam ilmu sosial kontemporer memberikan berbagai manfaat penting. Salah satu manfaat utamanya adalah terciptanya pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena sosial, karena pendekatan ini memadukan nilai-nilai keislaman dengan metode ilmiah. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan tidak hanya tepat secara empiris, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan spiritual, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Integrasi ini juga berperan dalam pengembangan karakter, etika, dan daya saing lulusan pendidikan Islam di era global.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Zuhra, "Metode Kajian Islam Secara Rasional dalam Ilmu Sosial.", h. 1150.

<sup>41</sup> Hofman et al., "Integrating Explanation and Prediction in Computational Social Science.", h. 185.

<sup>42</sup> Dzulfikar Ramadlon, "Pengajaran Dan Pembelajaran Islam Progresif: Mengintegrasikan Pengetahuan Dan Praktik Untuk Kemajuan Masyarakat," *Indonesia Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 02 (2023), h. 15.

Selain itu, integrasi ini memperkaya perspektif akademik dan memperluas cara berpikir dalam memahami dinamika sosial-keagamaan. Dengan memadukan teori-teori sosiologi dan ilmu sosial dalam kajian Islam, peneliti dan pendidik dapat mengidentifikasi serta menanggapi isu-isu sosial secara lebih kritis dan solutif. Pendekatan ini juga mendorong kerja sama lintas disiplin ilmu, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kompleks di masyarakat Muslim masa kini.<sup>43</sup>

Namun, proses integrasi ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama berasal dari sebagian kalangan yang masih melihat adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, keterbatasan kurikulum, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya sumber daya dan fasilitas pendukung menjadi hambatan dalam pelaksanaan integrasi secara optimal.<sup>44</sup> Tantangan epistemologis juga muncul, misalnya perbedaan paradigma antara pendekatan normatif-teksual dan pendekatan empiris-kritis dalam ilmu sosial.<sup>45</sup>

Untuk mengatasinya, diperlukan reformasi budaya akademik, penguatan otoritas intelektual, dan keberanian epistemologis untuk melampaui dikotomi ilmu.<sup>46</sup> Adapun secara keseluruhan, integrasi antara kajian Islam rasional dan metode ilmiah dalam ilmu sosial kontemporer memiliki potensi besar untuk membangun masyarakat yang berkarakter, adaptif, dan inovatif. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan baik dari pemerintah melalui aturan dan fasilitas di perguruan tinggi, maupun dari lembaga-lembaga pendidikan serta penyuluhan hukum seperti organisasi keagamaan atau majelis ulama. Dukungan tersebut perlu diwujudkan dalam pengembangan kurikulum yang menyeluruh, peningkatan kapasitas pendidik, serta kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat. Upaya yang

---

<sup>43</sup> Sitti Nadirah, "Reimagining Islamic Scholarship: Integrating Psychology, Gender, and Public Policy," n.d, h. 140.

<sup>44</sup> Muhammad Feri Fernadi, "Discourse Of Contemporary Islamic Education: Dichotomy, Islamization, And Integration Of Science," n.d, h. 487.

<sup>45</sup> Daulay, "The Role of Scientific Integration in Contemporary Ijtihād: Researchers' Perspectives in State Islamic Universities," *Mizani* 12, no. 01 (2025), h. 431.

<sup>46</sup> Fernadi, "Discourse Of Contemporary Islamic Education: Dichotomy, Islamization, And Integration Of Science.," h. 487.



berkesinambungan dan sistematis sangat diperlukan agar integrasi ini benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu sosial serta peradaban Islam di era modern.<sup>47</sup>

Pada akhirnya, keberhasilan metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* pada ilmu sosial kontemporer bukan hanya dinilai dari kemampuan memadukan teks keagamaan dengan data empiris, melainkan juga dari sejauh mana pendekatan ini mampu menghasilkan analisis yang jujur, kritis, maupun relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya sebagai gagasan, tetapi dapat menjadi kerangka yang kuat untuk membangun ilmu sosial yang lebih berakar, relevan, dan mampu menawarkan solusi nyata terhadap tantangan zaman..

## **KESIMPULAN**

Kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* memberikan peluang besar untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial di era modern. Integrasi antara wahyu, akal, dan pendekatan ilmiah memungkinkan pemahaman Islam yang lebih kontekstual, komprehensif, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga mendorong lahirnya teori dan model sosial yang lebih realistis, kritis, dan aplikatif. Meskipun demikian, penerapan integrasi ini menghadapi sejumlah hambatan, seperti dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, keterbatasan kurikulum, serta perbedaan paradigma epistemologis.

Untuk itu, diperlukan reformasi budaya akademik, penguatan kapasitas intelektual, serta dukungan kebijakan yang memadai. Dengan usaha yang berkesinambungan, metode kajian Islam berbasis rasionalitas dan *scientific* dapat menjadi landasan penting bagi pembangunan masyarakat Muslim yang adil, humanis, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu sosial kontemporer.

---

<sup>47</sup> Muhammad Najihul Huda and Khoirul Huda, "Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer," *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (January 30, 2024): 146–62, h. 152.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. "Integration Of Islam And Science In Interdisciplinary Islamic Studies." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 07 (2024): 02.
- Ali, Ishraq, And Khawla Almulla. "Philosophy Versus Theology In Medieval Islamic Thought." *Hts Teologiese Studies / Theological Studies* 79, No. 5 (November 30, 2023).
- Alquran*, N.D.
- Andri Winjaya Laksana, Muhammad Ridwan Lubis, Denny Suwondo, Muhammad Ngazis, And Ratih Mega Puspa Sari. "Integrating Maqasid Al-Shari'ah In Contemporary Islamic Legal Reform On Drug Policy." *Milrev: Metro Islamic Law Review* 4, No. 1 (June 30, 2025): 416–39.
- Astutik, Anita Puji. *Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider*. Umsida Press, 2018.
- Azfaruddin, Muhammad Farid, Abdullah Rasyid, Lilik Mauludiyah, And Muhammad Lutfi Mustofa. "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Islam: The Concept Of Science In Islamic Perspective." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, No. 1 (March 19, 2024): 33–54.
- Daulay. "The Role Of Scientific Integration In Contemporary Ijtihād: Researchers' Perspectives In State Islamic Universities." *Mizani* 12, No. 01 (2025).
- Fernadi, Muhammad Feri. "Discourse Of Contemporary Islamic Education: Dichotomy, Islamization, And Integration Of Science," N.D.
- Fujigaki, Yuki. "Interactions Between Scientific And Social Rationality: Recommendation Of Intermediate Layer For Transdisciplinary Sustainable Science" 13 (2018).
- Hofman, Jake M., Duncan J. Watts, Susan Athey, Filiz Garip, Thomas L. Griffiths, Jon Kleinberg, Helen Margetts, Et Al. "Integrating Explanation And Prediction In Computational Social Science." *Nature* 595, No. 7866 (July 8, 2021): 181–88.
- Huda, Muhammad Najihul, And Khoirul Huda. "Harmonisasi Agama Dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam Dalam Era Kontemporer." *Journal Of Islamic Education* 10, No. 1 (January 30, 2024): 146–62.
- Humairoh, Ayu Savana, And Ahmad Mustafidin. "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer" 2 (2025).

Irsyadiah, Nur. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 06 (2022): 02.

Jannatul Firdausiyah And Ainur Rofiq Sofa. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Teknologi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, No. 1 (December 12, 2024): 102–31.

Jusmirah, Jusmirah. "Integrating The Values Of Moderate Islam In Social Science Learning: A Qualitaive Study At Islamic Junior High School (Mts) Darul A'mal Metro." *Journal Of Research In Islamic Education* 2, No. 1 (June 30, 2020): 1–10.

Kline, Jeffrey D., Eric M. White, A Paige Fischer, Michelle M. Steen-Adams, Susan Charnley, Christine S. Olsen, Thomas A. Spies, And John D. Bailey. "Integrating Social Science Into Empirical Models Of Coupled Human And Natural Systems." *Ecology And Society* 22, No. 3 (2017).

Mi'raj. "Konsep Dasar Metodologi Kajian Pendidikan Islam" 08 (2024).

Muhammad, Wafda. "Pendekatan Islam Rasional Kajian Atas Pemikiran Islam Muhammad Abduh" 5, No. 3 (2024).

Nadirah, Sitti. "Reimagining Islamic Scholarship: Integrating Psychology, Gender, And Public Policy," N.D.

Nurjanah, Nurjanah. "The Concept Of Maqasid Al-Shariah As An Instruments Of Ijtihad According To Imam Al-Shatibi In Al-Muwafaqat Fi Ushuli Al-Shariah" 23, No. 2 (2021).

Pakeeza, Shahzadi. "Reserach Methodology In The Domain Of Islamic Studies." *Islamic Sciences* 02 (2019).

Ramadlon, Dzulfikar. "Pengajaran Dan Pembelajaran Islam Progresif: Mengintegrasikan Pengetahuan Dan Praktik Untuk Kemajuan Masyarakat." *Indonesia Journal Of Cultural And Comunity Development* 14, No. 02 (2023).

Sirojuddin, Muhammad, Iksan Kamil Sahri, Abdul Majid, And Dawi Farah Adibah. "Mengintegrasikan Penalaran Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Pemahaman Agama: Telaah Dialektika Term Rasional Dan Scientific." *Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie)* 6, No. 1 (July 19, 2023): 14–33.

Siti Bariyati, Herliyana Herliyana, Karsani Karsani, And Agus Rifki Ridwan. "Kajian Keislaman Dan Kajian Ilmu Sosial Pendekatan Dan Implikasi." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (December 30, 2024): 231–34.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Usman, Ifrah, Saima Sana, Muhammad Afzaal, Ali Imran, Farhan Saeed, Aftab Ahmed, Yasir Abbas Shah, Et Al. "Advances And Challenges In Conventional And Modern Techniques For Halal Food Authentication: A Review." *Food Science & Nutrition* 12, No. 3 (March 2024): 1430–43.

Zuhra, Maisarotuz. "Metode Kajian Islam Secara Rasional Dalam Ilmu Sosial" 11, No. 3 (2025).